

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang tinggal di Dusun Patalan, Kelurahan/Desa Patalan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak lokasi penelitian berada di pinggir jalan raya Parangtritis. Total penduduk yang berada di dusun Patalan berjumlah 677 jiwa dari 6 RT. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 518 orang yang terdiri atas 63 jiwa remaja, 147 jiwa dewasa, 58 jiwa dewasa akhir dan 250 jiwa lansia. Sampel yang diambil dari populasi adalah berjumlah 196 responden yang terdiri atas 24 jiwa remaja (12-17 tahun), 56 jiwa dewasa (18-40 tahun), 22 jiwa dewasa akhir (41-45 tahun) dan 94 jiwa lansia (46-60 tahun).

##### 2. Data Umum

Karakteristik responden penelitian ini antara lain : usia, jenis kelamin, pendidikan, keterpaparan sumber informasi dan pengalaman menolong korban.

##### a. Karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia masyarakat berumur 12-60 tahun di Dusun Patalan bulan Juli tahun 2020.

Usia	Usia dalam rasio	Jumlah	Jumlah per usia	Presentase	Presentase per usia
12-17 tahun		24		12.2%	
	12 tahun		4		2%
	13 tahun		4		2%
	14 tahun		2		1%
	15 tahun		4		2%

Sumber : Data primer yang diolah, Juli 2020.

	16 tahun	3	1,50%
	17 tahun	7	3,60%
	18-40 tahun	56	28.6%
	18 tahun	0	0%
	19 tahun	0	0%
	20 tahun	0	0%
	21 tahun	1	0,50%
	22 tahun	3	1,50%
	23 tahun	1	0,50%
	24 tahun	0	0% %
	25 tahun	3	1,50%
	26 tahun	3	1,50%
	27 tahun	6	3,10%
	28 tahun	6	3,10%
	29 tahun	1	0,50%
	30 tahun	8	4,10%
	31 tahun	2	1,00%
	32 tahun	1	0,50%
	33 tahun	6	3,10%
	34 tahun	0	0% %
	35 tahun	7	3,60%
	36 tahun	0	0% %
	37 tahun	0	0% %
	38 tahun	4	2,00%
	39 tahun	0	0% %
	40 tahun	4	2,00%
	41-45 tahun	22	11.2%
	41 tahun	2	1,00%
	42 tahun	3	1,50%
	43 tahun	3	1,50%
	44 tahun	3	1,50%
	45 tahun	11	5,60%

46-60 tahun	94	48.0%		
46 tahun	2	1,00%		
47 tahun	13	6,60%		
48 tahun	2	1,00%		
49 tahun	16	8,20%		
50 tahun	11	5,60%		
51 tahun	4	2,00%		
52 tahun	7	3,60%		
53 tahun	3	1,50%		
54 tahun	1	0,50%		
55 tahun	9	4,60%		
56 tahun	2	1,00%		
57 tahun	6	3,10%		
58 tahun	7	3,60%		
59 tahun	2	1,00%		
60 tahun	9	4,60%		
<b>Total</b>	<b>196</b>	<b>196</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 196 responden, hampir setengahnya berusia 45-60 tahun atau lansia, yaitu 94 responden (48.0%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin masyarakat berumur 12-60 tahun di Dusun Patalan bulan Juli tahun 2020.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	118	60.2%
Perempuan	78	39.8%
<b>Total</b>	<b>196</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah, Juli 2020.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 196 responden, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu 118 responden (60.2%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan masyarakat berumur 12-60 tahun di Dusun Patalan bulan Juli tahun 2020.

<b>Karakteristik responden berdasarkan pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
SD	45	23.0%
SMP	43	21.9%
SMA/K	56	28.6%
Perguruan Tinggi	52	26.5%
<b>Total</b>	<b>196</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah, Juli 2020.

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 196 responden, pendidikan yang paling banyak adalah tingkat SMA/K, yaitu 56 responden (28.6%).

d. Karakteristik responden berdasarkan keterpaparan sumber informasi.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan keterpaparan sumber informasi masyarakat berumur 12-60 tahun di Dusun Patalan bulan Juli tahun 2020.

<b>Karakteristik responden berdasarkan keterpaparan sumber informasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Pernah	136	69.4%
Tidak Pernah	60	30.6%
<b>Total</b>	<b>196</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah, Juli 2020.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi asal sumber informasi responden, masyarakat berumur 12-60 tahun di Dusun Patalan bulan Juli tahun 2020.

<b>Asal sumber informasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Penyuluhan	40	20.4%
Koran, buku, majalah	42	21.4%
Polisi, petugas kesehatan	9	4.6%
Koran	14	7.1%

Televisi	15	7.7%
Internet	8	4.1%
Majalah	5	2.6%
Sekolah	3	1.5%
<b>Total</b>	<b>136</b>	<b>69,4%</b>

Sumber : Data primer yang diolah, Juli 2020.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 196 responden, keterpaparan sumber informasi sebagian besar adalah pernah, yaitu 136 responden (69.4%). Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jenis informasi tersebut yang diperoleh dari penyuluhan sebanyak 40 responden (20.4%); koran, buku, majalah sebanyak 42 responden (21.4%); polisi dan petugas kesehatan sebanyak 9 responden (4.6%); koran sebanyak 14 responden (7.1%); televisi sebanyak 15 responden (7.7%); internet sebanyak 8 responden (4.1%); majalah sebanyak 5 responden (2.6%); dan sekolah sebanyak 3 responden (1.5%). Dapat disimpulkan bahwa paling banyak responden memperoleh informasi dari koran, buku dan majalah sebanyak 61 responden (31.1%).

- e. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman menolong korban.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalaman menolong korban masyarakat berumur 12-60 tahun di Dusun Patalan bulan Juli tahun 2020.

<b>Karakteristik responden berdasarkan pengalaman menolong korban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Pernah	109	55.6%
Tidak Pernah	87	44.4%
<b>Total</b>	<b>196</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah, Juli 2020.

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi pengalaman menolong korban oleh masyarakat berumur 12-60 tahun di Dusun Patalan bulan Juli tahun 2020.

<b>Frekuensi pengalaman menolong korban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
0	87	44.4%

1	23	11.7%
2	20	10.2%
3	20	10.2%
4	8	4.1%
5	14	7.1%
6	2	1.0%
7	5	2.6%
8	3	1.5%
9	1	0.5%
10	8	4.1%
11	1	0.5%
12	2	1.0%
13	1	0.5%
15	1	0.5%
<b>Total</b>	<b>196</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah, Juli 2020.

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 196 responden, pengalaman menolong korban sebagian besar adalah pernah, yaitu 109 responden (55.6%). Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa frekuensi pengalaman menolong korban terbanyak adalah 1 kali yaitu 23 responden (11.7%).

### 3. Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat dusun Patalan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas.

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi responden terkait tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Dusun Patalan bulan Juli tahun 2020 secara umum.

Kategori	Jumlah	Presentase
Baik	98	50%
Cukup	81	41.3%
Kurang	17	8.7%
<b>Total</b>	<b>196</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah, Juli 2020.

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 196 responden didapatkan hasil dengan kategori baik dengan jumlah 96 responden (50.0%), cukup 81 responden (41.3%) dan kurang 17 responden (8.7%).

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi jawaban responden terkait tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Dusun Patalan bulan Juli tahun 2020 secara spesifik.

Butir Pertanyaan	Jumlah		Total	Presentase		Total
	Benar	Salah		Benar	Salah	
Q1 Pengertian	182	14	196	92.9%	7.1%	100%
Q2 Pengertian	41	155	196	20.9%	79.1%	100%
Q3 pengertian	93	103	196	47.4%	52.6%	100%
Q4 Tujuan	196	0	196	100%	0%	100%
Q5 Tujuan	110	86	196	56.1%	43.9%	100%
Q6 Tujuan	170	26	196	86.7%	13.3%	100%
Q7 Prinsip	173	23	196	88.3%	11.7%	100%
Q8 Prinsip	104	92	196	53.1%	46.9%	100%
Q9 Prinsip	171	25	196	87.2%	12.8%	100%
Q10 Prinsip	175	21	196	89.3%	10.7%	100%
Q11 Prinsip	161	35	196	82.1%	17.9%	100%
Q12 Prinsip	141	55	196	71.9%	28.1%	100%
Q13 Langkah	168	28	196	85.7%	14.3%	100%
Q14 Langkah	144	52	196	73.5%	26.5%	100%
Q15 Langkah	164	32	196	83.7%	16.3%	100%

Sumber : Data primer yang diolah, Juli 2020.

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada aspek pengertian yang paling banyak menjawab benar terdapat di Q1 sebanyak 182 responden (92.9%) yaitu “*pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas adalah upaya pertolongan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedis*”, dan yang paling banyak menjawab salah terdapat di Q2 sebanyak 155 responden (79.1%) yaitu “*pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas merupakan pengobatan atau penanganan yang sempurna*”. Pada aspek tujuan yang paling banyak menjawab benar terdapat di Q4 sebanyak 196 responden (100%) yaitu

*“tujuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yaitu menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian”*, dan yang paling banyak menjawab salah terdapat di Q5 sebanyak 86 responden (43.9%) yaitu *“tujuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yaitu membuat cacat yang lebih berat”*. Pada aspek prinsip yang paling banyak menjawab benar terdapat di Q10 sebanyak 175 responden (89.3%) yaitu *“langkah pertama pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yaitu amankan korban sehingga bebas dari bahaya”*, dan yang paling banyak menjawab salah terdapat di Q8 sebanyak 92 responden (46.9%) yaitu *“saat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas lakukan perawatan secepat mungkin walau menambah kerusakan”*. Pada aspek langkah yang paling banyak menjawab benar terdapat di Q13 sebanyak 168 responden (85.7%) yaitu *“pemeriksaan kesadaran dalam pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yaitu untuk mengetahui apakah pernafasan korban berhenti”*, dan yang paling banyak menjawab salah terdapat di Q14 sebanyak 52 responden (26.5%) yaitu *“periksa pernafasan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yaitu untuk mengetahui apakah korban sadar atau tidak”*.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden (berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 196 responden, hampir setengahnya berusia 45-60 tahun atau lansia, yaitu 94 responden (48.0%). Hal ini karena jumlah responden per kriteria usia disamakan dengan jumlah sampel yang telah ditentukan di awal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ambarika (2017) dari 32 responden, sebagian besar adalah kelompok usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 18 responden (56.3%). Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 196 responden, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu 118 responden (60.2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ambarika (2017), berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 32 responden, sebagian besar adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak

17 responden (53.1%). Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 196 responden, pendidikan yang paling banyak adalah tingkat SMA, yaitu 56 responden (28.6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ambarika (2017), berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 32 responden, sebagian besar pendidikan yang paling banyak adalah tingkat SMA/K yaitu sebanyak 20 responden (62.5%).

2. Karakteristik responden berdasarkan keterpaparan sumber informasi

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 196 responden, keterpaparan sumber informasi sebagian besar adalah pernah, yaitu 136 responden (69.4%), serta berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa paling banyak responden memperoleh informasi dari koran, buku dan majalah sebanyak 61 responden (31.1%). Dampak baik apabila informasi tersebut dapat dipercaya/valid adalah apabila mendapati kecelakaan lalu lintas masyarakat mampu sesegera mungkin melakukan tindakan pertolongan pertama yang tentunya meskipun hanya dengan peralatan sederhana akan banyak manfaatnya dalam mencegah keparahan, mengurangi penderitaan dan bahkan menyelamatkan nyawa korban. Sebaliknya, dampak buruk apabila informasi tersebut tidak dapat dipercaya/tidak valid, maka tidak menutup kemungkinan bahwa tindakan yang dilakukan masyarakat akan memperparah cedera korban atau bahkan bisa menyebabkan kematian (Soraya Salma R. 2018).

3. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman menolong korban

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 196 responden, pengalaman menolong korban sebagian besar adalah pernah, yaitu 109 responden (55.6%), serta berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa frekuensi pengalaman menolong korban terbanyak adalah 1 kali yaitu 23 responden (11.7%). Sedangkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ambarika (2017) dari 32 responden, pengalaman menolong korban adalah hampir seluruh responden belum pernah menolong yaitu sebanyak 30 responden (93.8%). Pengalaman merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Kozier (2009). Menurut Kase

Rawindi (2018), pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam menangani korban dapat menimbulkan rasa keberanian dan kesadaran akan keselamatan korban, dimana cara menolong korban akan dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan prosedur yang diketahui.

4. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 196 responden tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Dusun Patalan bulan Juli tahun 2020 didapatkan hasil dengan kategori baik berjumlah 96 responden (50.0%), kategori cukup berjumlah 81 responden (41.3%) dan kategori kurang berjumlah 17 responden (8.7%). Pengetahuan terdiri dari komponen pengertian, tujuan, prinsip dan langkah. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas sudah baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yang telah dilakukan oleh Asdiwinata Nyoman (2019) terkait tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas didapatkan hasil sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 125 responden (63.1%). Hasil penelitian tersebut hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rachi Pandey (2017) yang meneliti tentang pengetahuan pertolongan pertama diantara guru di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 29 (72.5%) memiliki pengetahuan rata-rata (cukup), 10 (25%) memiliki pengetahuan yang baik dan 1 (2.5%) memiliki pengetahuan yang buruk mengenai pertolongan pertama. Hampir sama pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yonca (2014) yang melakukan penelitian dengan judul "*Knowledge levels of pre school teachers related with basic first aid practices, Isparta sample*". Hasil penelitian dari 110 responden guru pra-sekolah di provinsi Isparta, Turki sebanyak 15.5% dengan tingkat pengetahuan baik, 74.5% tingkat pengetahuan cukup baik, dan 10% tingkat pengetahuan kurang tentang pertolongan pertama pada

kecelakaan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kase Rewindi (2018) tentang pengetahuan masyarakat awam dengan tindakan awal gawat darurat kecelakaan lalu lintas didapatkan hasil bahwa hampir separuh (46.7%) responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang tindakan awal gawat darurat.

Dampak jika tingkat pengetahuan dalam penelitian ini sebagian besar baik yaitu masyarakat akan mulai sadar akan pentingnya melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas (Asdiwinata Nyoman, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil penelitian oleh Asdiwinata Nyoman (2019) terkait tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas dimana didapatkan sebagian besar masyarakat yang berada di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod memiliki tingkat pengetahuan SMA/SMK. Menurut Notoatmodjo (2010) mengungkapkan bahwa pendidikan berdampak pada peningkatan wawasan atau pengetahuan seseorang. Hal tersebut membuktikan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuan orang tersebut. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu menerima dan memahami informasi yang diberikan, serta mampu mengaplikasikan lebih baik dengan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Pengetahuan dari aspek pengertian yaitu pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medik atau orang awam) yang pertama kali melihat (Cecep, 2014). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek pengertian yang paling banyak menjawab benar terdapat di Q1 sebanyak 182 responden (92.9%) yaitu "*pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas adalah upaya*

*pertolongan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedis*”, dan yang paling banyak menjawab salah terdapat di Q2 sebanyak 155 responden (79.1%) yaitu *“pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas merupakan pengobatan atau penanganan yang sempurna”*. Dampak apabila responden menjawab pertanyaan pada aspek pengertian dengan salah yaitu artinya responden kurang memahami bahwa pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh penolong yang pertama kali melihat.

Pengetahuan dari aspek tujuan yaitu untuk mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mengurangi rasa sakit dan rasa takut. Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan hingga menyelamatkan korban dari kematian, tetapi apabila tindakan dilakukan dengan tidak baik dan tidak benar maka akan memperburuk kondisi akibat kecelakaan hingga hal terburuknya dapat membunuh korban (Anggraini et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek tujuan yang paling banyak menjawab benar terdapat di Q4 sebanyak 196 responden (100%) yaitu *“tujuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yaitu menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian”*, dan yang paling banyak menjawab salah terdapat di Q5 sebanyak 86 responden (43.9%) yaitu *“tujuan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yaitu membuat cacat yang lebih berat”*. Dampak apabila responden menjawab pertanyaan pada aspek tujuan dengan salah yaitu responden kurang memahami bahwa tujuan dari pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas itu untuk mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mengurangi rasa sakit dan rasa takut.

Pengetahuan dari aspek prinsip yaitu mencegah cedera bertambah parah dan menunjang upaya penyembuhan. Mengamankan korban, korban harus diamankan dari bahaya/kejadian yang akan timbul lagi, misalnya di jalan raya dan di sungai, lakukan penyelamatan di tempat, sebelum di bawa

ke dokter, korban harus ditolong di tempat yang aman, lakukan tindakan penyelamatan dengan cepat, tepat, dan hati-hati, perhatikan pertolongan secara cepat dan tepat pada diri si korban, yang membahayakan tubuh korban (Anggraini et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek prinsip yang paling banyak menjawab benar terdapat di Q10 sebanyak 175 responden (89.3%) yaitu *“langkah pertama pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yaitu amankan korban sehingga bebas dari bahaya”*, dan yang paling banyak menjawab salah terdapat di Q8 sebanyak 92 responden (46.9%) yaitu *“saat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas lakukan perawatan secepat mungkin walau menambah kerusakan”*. Dampak apabila responden menjawab pertanyaan pada aspek prinsip dengan salah yaitu responden kurang memahami bahwa pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas itu untuk mencegah cedera bertambah parah dan menunjang upaya penyembuhan.

Pengetahuan dari aspek langkah yaitu sikap tenang (tidak panik), tindakan yang harus dilakukan tidak tergesa-gesa, perhatikan korban, lakukan tindakan secara hati-hati, perhatikan pernapasan korban, korban kecelakaan atau bahaya, apapun perlu perhatian tentang pernapasan korban, misalnya napas tersengal-sengal, napas terganggu, atau pernapasan terhenti, dan hentikan pendarahan apabila terjadi, karena apabila tidak segera dilakukan akan menimbulkan kematian (Cecep. 2014). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek langkah yang paling banyak menjawab benar terdapat di Q13 sebanyak 168 responden (85.7%) yaitu *“pemeriksaan kesadaran dalam pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yaitu untuk mengetahui apakah pernafasan korban berhenti”*, dan yang paling banyak menjawab salah terdapat di Q14 sebanyak 52 responden (26.5%) yaitu *“periksa pernafasan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yaitu untuk mengetahui apakah korban sadar atau tidak”*. Dampak apabila responden menjawab pertanyaan pada aspek langkah dengan salah yaitu responden kurang memahami bahwa tindakan pemeriksaan kesadaran dalam pertolongan pertama pada kecelakaan lalu

lintas yaitu untuk mengetahui apakah pernafasan korban berhenti itu sangat penting untuk dilakukan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
PEPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA